

Analisis Harga Lada Hitam/Putih Mei 2014

Pergerakan Harga

Dalam *chart* terlihat pada transaksi bulan Mei 2014, harga lada hitam dan putih di pasar spot dan berjangka di dalam negeri dan luar negeri (bursa London sebagai barometer bursa dunia) bergerak stabil. Bahkan untuk lada putih, terpantau di bursa berjangka dan spot London, harga tertekan terutama pada akhir Mei 2014. Salah satu penentu pergerakan harga lada dunia adalah suplai dari Tanah Air. Stabilitasnya harga lada dunia juga terkait stabilitasnya produk lada. Suplai dari sentra produksi lada putih di Bangka dan lada hitam di Lampung mulai berkurang akibat turunnya produksi. Sebagaimana diketahui, Indonesia memproduksi lada hitam dan putih dalam volume yang sangat besar.

Pada transaksi pekan pertama Mei 2014, Senin (5/5), harga lada hitam di bursa berjangka London bergerak pada level US\$ 8.200 per ton atau naik dibanding akhir pekan sebelumnya untuk kontrak Mei 2014. Demikian juga di pasar spot London, harga berada pada level US\$ 8.400 per ton. Di Tanah Air, harga lada hitam di pasar spot Lampung ditransaksikan pada level Rp 64.317 per kg. Sementara lada putih terlihat naik pada level US\$ 12.300 per ton di bursa London untuk kontrak Mei dan di pasar spot Pangkal Pinang ditransaksikan pada level Rp 127.450 per kg.

Seiring kenaikan harga di pasar internasional dan domestik, di bursa India sebagaimana dikonfirmasi kochi.com, harga lada telah mencapai tingkat rekor Rs 73.000 per 100 kg di Kochi yang dipicu ketatnya pasokan dan tingginya permintaan sehingga mempengaruhi sentimen pasar. Pada transaksi Rabu (7/5), hanya tiga ton lada yang diperdagangkan pada level Rs 71.000 per 100 kg, sedangkan lada putih impor diperdagangkan di Mumbai pada level Rs 1.025 - 1.100 per kg. Di bursa Multi Commodity Exchange (NMCE) harga lada ditransaksikan pada level Rs 71.700 /kuintal. Volume transaksi hanya sebesar tiga ton lada, dengan harga Rs 710 per kilogram.

Sementara itu di Tanah Air, seperti yang dilaporkan berita *Antara*, Selasa (6/5), berdasarkan pantauan di tingkat agen di Kota Bandar Lampung, harga lada hitam tertekan dari Rp 120.000/kg menjadi Rp 105.000/kg. Harga lada putih turun dari Rp 85.000/ kg saat ini menjadi Rp 75.000 per kg. Tingginya permintaan lada membuat harga lada terus naik. Saat ini, harga lada hitam di tingkat petani sekitar Rp 80.000/kg. Harga lada ini sudah naik sebesar 23% dibanding tahun lalu yang rata-rata masih sekitar Rp 65.000/kg.

Sementara itu, Kementerian Pertanian menargetkan produksi lada sekitar 89.000 ton. Sebagian besar lada ini dihasilkan dari dua sentra produksi lada di Bangka dan Lampung. Kementerian Perdagangan melaporkan, Indonesia memiliki lada khas seperti lada hitam Lampung dan lada putih Bangka. Lada asal Indonesia ini sangat diminati oleh pasar internasional. Namun, produksi lada nasional masih terbatas. Pasalnya, lahan perkebunan lada terus menyusut. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, luas lahan perkebunan lada sekitar 185.941 *hektare* (ha) pada tahun 2009 dan terus menyusut menjadi sekitar 178.622 ha pada tahun 2012. Komposisinya sekitar 70% didominasi oleh lada hitam dan sisanya 30% tanaman lada putih.



Dengan kondisi seperti itu, potensi pergerakan harga lada ke tingkat yang lebih tinggi sangat memungkinkan. Namun demikian, stabilnya harga lada sepanjang Mei 2014 masih dipengaruhi faktor suplai minim dari sentra produksi lada hitam dan putih, terutama dari Tanah Air. Untuk lada putih, harga terpantau masih stabil pada transaksi pekan kedua Mei 2014, (14/5). Di bursa berjangka London, harga lada putih stabil pada level US\$ 12.300 per ton, demikian juga untuk kontrak Juni 2014 stabil pada angka US\$ 12.500 per ton. Sementara mengonfirmasi data Bappebti, harga lada putih di Pangkal Pinang pada pertengahan Mei 2014 berada pada level Rp 127.183 atau tertekan dari pekan sebelumnya.

Demikian juga untuk lada hitam, harga terpantau masih stabil pada transaksi pekan kedua Mei 2014, (14/5). Di bursa berjangka London, harga lada hitam stabil pada level US\$ 8.300 per ton, demikian juga untuk kontrak Juni 2014 stabil pada angka US\$ 8.400 per ton. Sementara mengonfirmasi data Bappebti, harga lada putih di Lampung pada pertengahan Mei 2014 berada pada level Rp 74.161 per kg atau tertekan dari pekan sebelumnya.

Mengutip data International Pepper Community (IPC) pada tahun lalu, produksi lada Indonesia mencapai 59.000 ton. Dari produksi ini, sekitar 41.500 ton diekspor ke berbagai negara dengan total nilai ekspor sekitar US\$ 354 juta. Beberapa negara tujuan ekspor lada Indonesia antara lain Amerika Serikat (AS), Eropa, dan negara-negara di kawasan Asia. Secara keseluruhan, permintaan lada dunia mencapai 400.000 ton per tahun dan meningkat sekitar 5%-7% setiap tahun. Sementara sekitar 80 persen produksi nasional dikirim untuk ekspor. Permintaan lada dunia mencapai 400 ribu ton. Permintaan ini bahkan terus meningkat 5-7 persen per tahun. Kemudian produksi lada Indonesia sekitar 80.000 – 90.000 ton atau kurang lebih 20 persen dari permintaan dunia.

Mengakhiri transaksi Mei 2014, pada transaksi akhir pekan keempat Jumat (30/5), harga lada terpantau semakin tertekan. Lada putih untuk transaksi Mei 2014 berada pada level US\$ 11.800 per ton di bursa London, dan kemudian di spot London berada pada level US\$ 12.100 per ton. Bahkan untuk lada putih di pasar spot Pangkal Pinang, harga ternyata menanjak tipis dibanding pekan sebelumnya dan berada pada level Rp 124.371 per kg. Sementara lada hitam di Lampung berada pada level Rp 75.881 per kg dan di pasar berjangka London ditutup pada level US\$ 8.300 per ton.